



Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Kesadaran Terhadap Penipuan Online pada Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 17 Ciputat

Salsyabilla Indriani Putri¹, Afi Maghfirotul Ulya², Alin Wdiyani³

¹²³Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: ¹salsyabillaindrianiputri2301@gmail.com, ²aufimaghfirotululya@gmail.com,
³Alinwidiami@gmail.com

Abstrak—Dengan berkembangnya teknologi digital, banyak hal yang berubah dalam kehidupan kita khususnya pada hal keuangan sehari-hari. Layanan keuangan digital seperti dompet digital, mobile banking serta sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS banyak diminati masyarakat dikarenakan dapat membuat proses keuangannya lebih mudah, cepat dan efisien. Tapi, banyak kekurangannya seperti pencurian data pribadi, phishing, penipuan daring, serta penyalahgunaan akun digital. Hal ini juga perlu ada pembelajaran terhadap literasi keuangan digital sejak dini yaitu ketika masih berada di masa sekolah, supaya anak bisa menggunakan teknologi informasi dengan cerdas dan bijak. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat ini adalah di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Subjek yang terpilih adalah kelas VIII yang berjumlah peserta 26 orang. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 April 2026 dengan metode; memberikan materi, diskusi bentuk interaktif dan tanya jawab. Materi yang diberikan adalah tentang cara mengatur dari uang secara sederhana, perbedaan kebutuhan dan keinginan, cara menggunakan dompet digital, cara melindungi data pribadi, hingga jenis-jenis penipuan online yang kerap ada saat ini di dunia digital. Dari kegiatan ini dapat diambil kesimpulan bahwa; selama proses kegiatan berlangsung, peserta dapat terlihat sangat antusias. Mereka banyak bertanya mengenai keamanan dompet digital yang ampuh saat ini digunakan banyak kalangan, bagaimana mengatur uang saku, cara menggunakan QRIS, bahkan mereka tertarik untuk mengetahui tentang berbagai modus penipuan yang ada di dunia daring. Mereka menyadari betapa pentingnya menggunakan layanan keuangan digital dengan literasi yang baik dan pula mengetahui bagaimana cara merespons dari setiap ancaman kejahatan siber. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik kepada mereka untuk bisa menggunakan layanan keuangan digital dengan aman, cerdas dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Literasi keuangan digital, Kesadaran penipuan online, Keamanan data pribadi, Siswa SMP, Pengabdian kepada masyarakat

Abstract—With the development of digital technology, many things have changed in our lives, especially in terms of everyday finances. Digital financial services such as digital wallets, mobile banking and payment systems using QRIS are in great demand because they can make the financial process easier, faster and more efficient. However, there are many shortcomings such as identity theft, phishing, online fraud, and misuse of digital accounts. It's also important to have digital financial literacy early on in school, so that children can use information technology intelligently and wisely. The location of the implementation of the student's dedication to the community is in SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. The selected subject was class VIII with a total of 26 participants. Implementation was carried out on 27 April 2026 by method; providing material, interactive discussion form and question and answer. The material covered ranges from how to manage money simply, the difference between needs and wants, how to use digital wallets, how to protect personal data, to the types of online fraud that are common today in the digital world. From this activity it can be concluded that; during the process of the activity, the participants can be seen very enthusiastic. They asked a lot about the security of the powerful digital wallet that is now used in many circles, how to organize the wallet, how to use QRIS, and they were even interested in learning about the various modes of fraud that exist in the online world. They recognize the importance of using digital financial services with good literacy and also knowing how to respond to any cybercrime threat. This activity is expected to have a better impact on them to be able to use digital financial services safely, intelligently and responsibly.

Keywords: Digital financial literacy, online fraud awareness, personal data security, high school students, commitment to the community

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah secara signifikan mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan kolektif, khususnya dalam sektor ekonomi dan finansial. Kemajuan tersebut memfasilitasi individu untuk menyelesaikan berbagai urusan finansial dengan cara yang lebih sederhana, efisien, dan ekonomis melalui pemanfaatan layanan finansial digital. Berbagai opsi



seperti mobile banking, internet banking, dompet digital (*e-wallet*), serta mekanisme pembayaran yang memanfaatkan Kode Respon Cepat Standar Indonesia (QRIS) kini semakin diadopsi oleh publik untuk berbagai aktivitas transaksi sehari-hari (Astuti et al., 2024).

Perubahan digital di bidang keuangan memberikan keuntungan banyak bagi masyarakat. Adanya layanan keuangan digital ini bisa membuat proses transaksi lebih cepat dan efisien, mengurangi penggunaan uang fisik, serta memudahkan orang untuk mengakses berbagai jenis layanan keuangan. Hal ini menunjukkan perkembangan teknologi sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan ekonomi masyarakat modern (Astuti et al., 2024).

Perkembangan pesat dalam sektor teknologi finansial digital tidak hanya berdampak pada kelompok usia dewasa, tetapi juga merambah pada generasi muda dan kalangan pelajar. Hasil survei yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa mayoritas remaja di Indonesia telah memiliki perangkat *smartphone*, dengan angka mencapai 98,20%. Ketersediaan *smartphone* ini secara signifikan memfasilitasi akses internet bagi sebagian besar siswa melalui perangkat seluler mereka (APJII, 2023). Akibatnya, para pelajar kini menjadi salah satu segmen demografis yang aktif berpartisipasi dalam berbagai jenis transaksi digital dalam rutinitas harian mereka. Selain menawarkan berbagai manfaat, penggunaan teknologi ini juga tidak lepas dari potensi risiko yang perlu dipahami oleh setiap pengguna. Ketidackukupan pemahaman mengenai aspek keamanan digital berpotensi menjadikan seseorang rentan terhadap berbagai bentuk tindak kejahatan siber. Menurut survei penetrasi internet APJII tahun 2024, penipuan online merupakan jenis kejahatan siber yang paling banyak terjadi dengan persentase mencapai 32,5%, naik secara signifikan dari 10,3% pada tahun 2023. Pencurian data pribadi juga meningkat, dari 7,96% menjadi 20,97% dalam periode yang sama (APJII., 2024).

Penipuan online bisa terjadi dengan berbagai cara, seperti mengirim tautan palsu yang mencurigakan, mencuri data pribadi seseorang, mengakses akun digital tanpa izin, menipu dengan hadiah atau undian palsu, mengiming-imingi melalui media sosial, atau menipu melalui panggilan telepon. Modus-modus tersebut biasanya memanfaatkan ketidaktahuan masyarakat tentang keamanan digital, sehingga korban tidak sadar memberikan informasi penting kepada pelaku (Caniago & Sutabri, 2023).

Salah satu tindakan kejahatan siber yang sering terjadi adalah penipuan phishing. Phishing adalah cara penipuan di dunia digital dimana pelaku mencoba menggoda pengguna agar memberikan informasi sensitif seperti kata sandi, nomor ponsel, kode OTP, atau data keuangan. Mereka biasanya menggunakan media elektronik yang terlihat seperti dari pihak resmi untuk menipu korban (Caniago & Sutabri, 2023). Jika pengguna tidak paham tentang keamanan digital, mereka lebih mudah menjadi korban phishing.

Maka itu, kemampuan literasi keuangan digital menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki masyarakat dalam era digital saat ini. Literasi keuangan digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi, tetapi juga tentang pemahaman terhadap manfaat, risiko, hak, dan tanggung jawab yang terkait saat menggunakan layanan tersebut. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02%. Hal ini menunjukkan masih ada celah yang perlu diatasi dengan meningkatkan pendidikan keuangan (OJK & BPS, 2024).

Selain pemahaman tentang keuangan digital, kemampuan mengatur keuangan sejak masa sekolah juga sangat penting untuk diajarkan kepada para siswa. Kurangnya pemahaman siswa tentang literasi keuangan bisa membuat mereka terbiasa berperilaku boros, yang berdampak negatif pada masa depan mereka (Lestari et al., 2025). Memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan bisa membantu siswa menggunakan uang saku dengan lebih bijak, sehingga kebiasaan mengelola uang sejak dini diharapkan bisa membentuk sikap mengelola keuangan yang lebih tanggung jawab (Purba et al., 2022).

Beberapa kegiatan pengabdian serupa telah dilakukan sebelumnya. Nasution et al. (2022) melaksanakan edukasi literasi keuangan digital pada siswa SMAN 7 Medan dan membuktikan adanya peningkatan pengetahuan siswa melalui penguasaan materi yang disampaikan. Purba et al. (2022) juga melakukan penguatan literasi keuangan untuk siswa SMP Nurul Hikmah Bekasi, dengan hasil siswa mampu memahami pengelolaan keuangan dasar dan mengenali layanan keuangan

digital. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi langsung kepada pelajar merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan.

Berdasarkan kondisi itu, tim mahasiswa dari Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Kesadaran Terhadap Penipuan Online pada Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 17 Ciputat". Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada 26 peserta dengan memberikan materi, diskusi yang berinteraksi, serta sesi tanya jawab. Materi yang dibahas mencakup cara mengelola uang secara mudah, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penggunaan dompet digital, perlindungan data pribadi, serta berbagai bentuk penipuan di internet.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat yang beralamat di Jl.Ir.H. Juanda No.211 Rempoa - Ciputat, Rempoa, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten, pada tanggal 27 April 2026 dengan cara sosialisasi dan penyuluhan untuk siswa. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperjelas pemahaman dan meningkatkan kesadaran para peserta mengenai materi "Peningkatan Literasi Keuangan Digital dan Kesadaran Terhadap Penipuan Online pada Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 17 Ciputat". Aktivitas ini dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan presentasi interaktif sehingga peserta bisa memahami materi dengan lebih baik dan komunikatif.

Proses pelaksanaan dibuka dengan tahap persiapan, yaitu berkoordinasi dengan pihak sekolah tentang waktu, lokasi, dan teknis kegiatan. Selain itu, tim pengabdian juga mempersiapkan materi presentasi, alat bantu belajar: laptop serta agenda acara agar semua berjalan dengan lancar dan terarah. Kegiatan PKM dihadiri oleh 26 peserta yang merupakan siswa dari SMP Muhammadiyah 17 Ciputat. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang mencakup sambutan, doa bersama dan penjelasan mengenai tujuan kegiatan PKM.



Gambar 1. Sambutan Dari Ketua PKM

Selanjutnya, tim pengabdian menyampaikan materi sosialisasi dengan menggunakan metode presentasi. Tahap pelaksanaan menggunakan metode penyuluhan, yang berfokus pada penyampaian informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada sasaran mengenai topik tertentu dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari (Ita et al., 2022). Materi yang disampaikan meliputi cara mengatur keuangan secara sederhana, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penggunaan dompet digital

(*e-wallet*) secara aman, perlindungan data pribadi, serta berbagai bentuk penipuan online yang perlu diwaspadai. Proses penyampaian materi kepada peserta ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Untuk mendorong keterlibatan aktif peserta, kegiatan dilengkapi dengan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab. Pendekatan partisipatif ini diterapkan agar peserta tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesempatan menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Pendekatan dialogis semacam ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta karena menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan interaktif.



Gambar 3. Sesi tanya jawab

Sebagai penutup, kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi bersama kepala sekolah sebagai bentuk apresiasi atas terselenggaranya kegiatan (Gambar 4), serta dokumentasi bersama seluruh peserta kelas VIII A setelah kegiatan berlangsung (Gambar 5).



Gambar 4. Foto bersama Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 17 Ciputat



Gambar 5. Foto bersama Siswa-siswi kelas VIII

Bagian akhir dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi yang telah disampaikan serta menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai keberhasilan program sosialisasi dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya mengetahui dan membaca keuangan digital serta penipuan online.

Dokumentasi foto bersama dilakukan sebagai bentuk penutup kegiatan PKM sekaligus menjadi bukti pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung dengan baik dan lancar. Selain itu, kegiatan foto bersama juga mencerminkan adanya kebersamaan, partisipasi aktif, serta antusiasme peserta selama mengikuti kegiatan sosialisasi dari awal hingga akhir acara.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari perhatian peserta selama pemaparan materi serta keaktifan mereka dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab. Materi yang diberikan difokuskan pada tiga topik utama, yaitu pengelolaan keuangan sederhana, pemanfaatan layanan keuangan digital, dan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan online.

1. Pengelolaan Keuangan Sederhana: Kebutuhan dan Keinginan

Materi pertama membahas pentingnya pengelolaan keuangan sederhana melalui pemahaman mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan. Menurut OJK (2022), literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan. Pemahaman tersebut penting ditanamkan sejak usia sekolah agar siswa mampu menggunakan uang saku secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Dalam kegiatan ini, peserta diberikan berbagai contoh situasi yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu mereka membedakan antara kebutuhan yang harus diprioritaskan dan keinginan yang dapat ditunda. Pembahasan ini menjadi penting karena rendahnya pemahaman mengenai konsep tersebut dapat mendorong perilaku konsumtif pada usia remaja (Lestari et al., 2025). Melalui materi yang diberikan, siswa diharapkan mampu membangun kebiasaan mengelola keuangan secara lebih bijak sejak dini sehingga dapat mendukung terbentuknya perilaku keuangan yang positif di masa mendatang.

2. Penggunaan Layanan Keuangan Digital dan Dompot Digital

Materi selanjutnya membahas perkembangan layanan keuangan digital yang saat ini semakin dekat dengan kehidupan masyarakat, termasuk pelajar. Salah satu layanan yang banyak digunakan adalah dompet digital atau *e-wallet*, yaitu aplikasi yang memungkinkan pengguna melakukan berbagai transaksi non-tunai secara praktis melalui *smartphone* (Astuti et al., 2024). Melalui layanan tersebut, pengguna dapat melakukan pembayaran, transfer dana, maupun transaksi lainnya dengan lebih cepat dan efisien.

Selain menjelaskan manfaat penggunaan dompet digital, peserta juga diberikan pemahaman mengenai berbagai risiko yang mungkin muncul dalam penggunaannya. Risiko tersebut meliputi penyalahgunaan akun, kebocoran data pribadi, hingga kehilangan saldo akibat tindakan kejahatan siber (Asrofah et al., 2026). Oleh karena itu, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kerahasiaan informasi pribadi, menggunakan kata sandi yang kuat, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap aktivitas mencurigakan di platform digital. Peningkatan pemahaman mengenai aspek keamanan digital menjadi bagian penting dalam membangun literasi keuangan digital yang baik di kalangan pelajar (Lizatuzzahra et al., 2026).

3. Pengenalan Bentuk Penipuan *Online* dan Cara Mencegahnya

Materi ketiga berfokus pada peningkatan kesadaran peserta terhadap berbagai bentuk penipuan online yang semakin sering terjadi seiring meningkatnya penggunaan teknologi digital. Dalam sesi ini, peserta dikenalkan dengan berbagai modus kejahatan siber, seperti phishing, penipuan melalui telepon, pesan singkat mencurigakan, tautan palsu, serta berbagai upaya lain yang bertujuan memperoleh data pribadi atau keuntungan finansial dari korban.

Salah satu bentuk kejahatan siber yang mendapat perhatian khusus adalah phishing. Phishing merupakan tindakan penipuan yang dilakukan dengan cara menyamar sebagai pihak terpercaya untuk memperoleh informasi sensitif milik pengguna, seperti kata sandi, kode OTP, maupun data

keuangan (Caniago & Sutabri, 2023). Untuk mengurangi risiko tersebut, peserta diberikan pemahaman mengenai langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan, seperti menghindari tautan yang tidak jelas sumbernya, tidak membagikan kode OTP kepada siapa pun, serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang diterima melalui media digital.

4. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian yang paling interaktif dalam kegiatan ini. Peserta secara aktif mengajukan berbagai pertanyaan terkait keamanan penggunaan aplikasi dompet digital seperti DANA, penggunaan QRIS dalam transaksi sehari-hari, cara mengelola uang saku agar lebih hemat, serta peluang memperoleh penghasilan melalui platform digital. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa topik yang dibahas memiliki keterkaitan langsung dengan pengalaman dan kebutuhan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Beragam pertanyaan yang muncul juga menunjukkan bahwa sebagian peserta telah mengenal dan menggunakan layanan keuangan digital, namun masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai aspek keamanan dan pengelolaan keuangan yang tepat. Temuan ini menunjukkan pentingnya edukasi literasi keuangan digital yang dilakukan sejak usia sekolah agar siswa tidak hanya mampu memanfaatkan teknologi keuangan, tetapi juga memahami risiko yang menyertainya. Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Ita et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan edukasi yang bersifat interaktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dan membantu proses pemahaman materi secara lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang di SMP Muhammadiyah 17 Ciputat telah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya literasi keuangan digital dan kewaspadaan terhadap berbagai bentuk penipuan online. Melalui kegiatan yang melibatkan 26 siswa kelas VIII, peserta memperoleh pengetahuan terkait pengelolaan keuangan sederhana, pemanfaatan layanan keuangan digital secara aman, serta langkah-langkah pencegahan terhadap kejahatan siber yang sering terjadi di lingkungan digital.

Penyampaian materi mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan membantu peserta memahami pentingnya pengelolaan uang secara lebih bijak. Selain itu, edukasi mengenai penggunaan dompet digital dan QRIS memberikan wawasan tentang manfaat layanan keuangan digital sekaligus risiko yang dapat muncul apabila digunakan tanpa memperhatikan aspek keamanan. Pemahaman mengenai berbagai modus penipuan online, seperti phishing dan tautan palsu, juga diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan siswa dalam beraktivitas di ruang digital.

Keaktifan peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan adanya ketertarikan serta kebutuhan akan informasi terkait literasi keuangan digital. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa edukasi yang diberikan relevan dengan pengalaman dan aktivitas siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu terus dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan generasi muda dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara aman, bijak, dan bertanggung jawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Pamulang, khususnya Program Studi Akuntansi, atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak SMP Muhammadiyah 17 Ciputat, terutama Kepala Sekolah, dewan guru, dan seluruh staf sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terlibat serta menjadi kontribusi positif dalam peningkatan literasi keuangan digital di lingkungan sekolah.

REFERENCES

- APJII. (2023). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2023*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- APJII. (2024). *Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Asrofah, C. M., Silaban, G., Rifky, R. A., & Septiani, Y. (2026). Peningkatan Kesadaran Keamanan dan Risiko Penggunaan E-Wallet sebagai Alat Pembayaran Digital pada Siswa SMA Triguna 1956 Jakarta. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 317–323. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.7876>
- Astuti, R. P., Kamila, N. S., Holida, N., & Agustin, M. (2024). Partisipasi Bank Indonesia dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 130–140. <https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/article/view/1159>
- Caniago, K., & Sutabri, T. (2023). Tindak Kejahatan Phising di Sektor Pelayanan di Universitas Bina Insan Lubuklinggau. *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknik Informatika (JURASIK)*, 8(1), 117–125. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v8i1.548>
- Ita, R. P., Wekke, I. S., & Pattiasina, V. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, D. A., Enjelika, J., & Maulana, I. (2025). Penerapan Metode Budgeting 50-30-20 dalam Pengelolaan Uang Jajan Harian Siswa SMK Al-Khaeriyah Pengampelan. *Sasana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 69–80. <https://jurnal.unsijabanten.ac.id/index.php/sasana>
- Lizatuzzahra, S., Syaifudin, N., Putri, D. E., & Septiani, Y. (2026). Peran E-Wallet dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Digital pada Gen Z Siswa SMA Triguna 1956 Jakarta. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 285–291. <https://doi.org/10.61722/japm.v4i1.7868>
- Nasution, L. N., Nasution, D. P., & Novalina, A. (2022). Edukasi Literasi Keuangan Digital pada Siswa SMAN 7 Medan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(9), 1821–1828. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/3437>
- OJK & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx>
- OJK. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Purba, I. S., Fiyanto, A., Suprpto, H. A., & Vernia, D. M. (2022). Penguatan Literasi Keuangan untuk Siswa SMP Nurul Hikmah Bekasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 1245–1248. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5875>